

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia di antaranya adalah mengembangkan akhlak mulia, mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang cerdas segi intelektualnya dan juga cerdas spiritualnya. Di era globalisasi saat ini yang ditandai kemajuan teknologi informasi dan transformasi budaya, pengetahuan, sikap dan keterampilan manusia, terdapat kecenderungan tidak ada lagi batas-batas antar bangsa, sehingga manusia yang tidak dibentengi dengan landasan iman serta kepribadian yang kuat tentu akan mudah terpengaruh dan terseret oleh arus informasi negatif yang berakibat kehilangan identitasnya. Kenyataan menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi tentu tidak pernah mampu memenuhi kebutuhan hidup manusia khususnya aspek rohani. Hal ini di sebabkan pemikiran melalui akal manusia mempunyai domain terbatas yang secara alamiah tidak dapat melebihi kapasitas yang dimilikinya. Akal dalam menggali ilmu pengetahuan ketika memasuki wilayah di luar batas-batas rasional tentu akan mengalami jalan buntu dan tidak mampu membawa keseimbangan hidup. Salah satu penyebabnya antara lain ilmu pengetahuan berangkat dari observasi, eksperimen daya fokus berfikir pada sesuatu yang bersifat materi, inderawi dan kemampuan berfikir lewat belahan otak kiri. Kebenaran yang dijangkau lewat akal dibatasi oleh kemampuan observasi

yang cenderung bias manakala alat ukur tak mampu menyajikan dan dalam berfikir rasional dibatasi oleh paradigma alam yang unik. Hal ini berarti kebenaran yang didapat, lebih mengacu pada keadaan pengamat yang relatif terhadap objek yang diamatinya dan bukan pada nurani yang ada dalam kalbunya.

Agama pada hakikatnya merupakan wahana dalam menghadapi segala dampak negatif kemajuan yang dicapai manusia yang dapat menjadi obat yang paling mujarab bagi konflik kejiwaan. Dalam hal ini fisikawan terkenal yang menemukan teori relativitas yaitu Albert Einstein mengatakan bahwa “*Science without religion is blind, religion without science is lame*” yang artinya ilmu tanpa agama buta, agama tanpa ilmu lumpuh. Perkataan Einstein tersebut tepat karena melalui pengamalan agama yang benar dapat sebagai alternatif untuk menciptakan rasa aman bagi keselamatan hidup manusia. Dirjen kelembagaan Agama Islam juga telah menyatakan bahwa agama memberikan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting.<sup>1</sup> Sejalan dengan uraian di atas dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 101 disebutkan bahwa ;

وَمَنْ يَعْزْزِمْ بِاللهِ فَعَدَدُ هُدًى إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya : Barang siapa yang berpegang teguh pada agama Allah, maka ia telah diberi petunjuk kepada jalan yang lurus.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Dep. Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Tugas Guru Agama Pada SD*, Jakarta : Dirjen. Binbaga Islam, 1983/1984, hlm. 11

<sup>2</sup> Dep. Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta : 1982/1983, Hlm. 92

Ayat ini menjelaskan tentang anjuran kepada manusia agar memperoleh petunjuk kebenaran dalam berpegang teguh kepada agama Allah. Dengan demikian antara ilmu teknologi dan agama harus dipadukan secara kokoh, agar kemajuan yang dicapai dapat menyelamatkan manusia dan lingkungannya. Akal fikiran manusia yang telah berhasil menumbuhkan kemajuan material yang berupa ilmu dan teknologi perlu diimbangi oleh tingkat kedewasaan spiritual, sehingga ditengah-tengah hidup yang tercurah perhatiannya dalam kekayaan material, manusia tidak menderita kemiskinan spiritual, keagamaan.

Aspek mencerdaskan bangsa yang beriman kepada Tuhan YME perlu upaya maksimal memadukan IPTEK dan pengamalan agama secara kafah. Guru dan peserta didik merupakan dua unsur utama dalam dunia pendidikan yang menentukan keberhasilan dalam rangka memadukan IPTEK dan pengamalan agama di samping faktor instrumental yang lain. Tujuan pendidikan tercapai jika keduanya menyadari dan memiliki kemauan sinergi secara optimal. Kemauan ini sering dikaitkan dengan minat atau motivasi. Dalam kehidupan sehari-hari motivasi berperan sebagai penggerak yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan atau dorongan pada diri manusia untuk berbuat sesuatu. Motivasi ini menyangkut masalah kejiwaan, perasaan dan emosi untuk bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai kebutuhan dan keinginan. Dalam hubungan ini motivasi berprestasi merupakan dorongan berprestasi dipihak siswa dalam pembelajaran. Melalui motivasi berprestasi yang tinggi, memungkinkan segala hambatan serta problem dapat dipecahkan

lewat semangat yang tinggi sehubungan dengan proses mencapai prestasi akan dapat dilaluinya, pada akhirnya tercapai keinginannya. Di samping itu motivasi yang dilandasi dengan pemahaman dan pengamalan agama yang baik dan benar maka proses pencapaian keinginan selalu diupayakan melalui cara berfikir dan bertindak dengan benar. Pemahaman dan pengamalan agama yang baik dalam kehidupan sehari-hari di kalangan peserta didik, cenderung mampu membangkitkan motivasi yang baik pula mencapai prestasi tinggi.

Pemahaman dan pengamalan agama yang baik ini dapat terlihat dari cara pengaktualan nilai-nilai agama dalam tingkah laku sehari-hari. Pengamalan agama mencakup kegiatan ibadah yang termaktub dalam rukun Islam dan pemaknaan nilai moral dalam kehidupan pribadi seseorang. Hal ini memberikan pembuktian bahwa pengamalan beragama lebih bertujuan pada aspek moralitasnya.

Mata pelajaran fisika di MTs merupakan perluasan serta pendalaman IPA di Sekolah Dasar untuk mempelajari perilaku benda dan energi serta keterkaitan antara konsep dan penerapannya dalam kehidupan nyata. Fisika diberikan pada semua jenjang pendidikan di SLTP termasuk Madrasah Tsanawiyah secara terpadu dalam mata pelajaran IPA. Dengan tujuan, agar siswa dapat :

1. Meningkatkan kesadaran akan kelestarian lingkungan, kebanggaan nasional dan kebesaran serta kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa.
2. Memahami konsep-konsep IPA dan saling keterkaitannya,
3. Mengembangkan keterampilan proses untuk memperoleh konsep-konsep IPA dan menumbuhkan nilai dan sikap ilmiah,
4. Menerapkan konsep dan prinsip IPA untuk menghasilkan karya tehnologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia,

5. Memberikan bekal pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.<sup>3</sup>

Konsep-konsep mekanika merupakan bagian pelajaran fisika yang sangat penting dalam memberikan bekal analisis kepada siswa. konsep yang dikaji termasuk di dalamnya adalah gerak dan gaya, yang gejalanya sering di jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Konsep gerak dan gaya sudah diperkenalkan secara sederhana mulai di Sekolah Dasar, terintegrasi dalam bentuk umum. Sejalan dengan itu dalam GPPP fisika SLTP / Tsanawiyah kelas I menempatkan pokok bahasan besaran dan satuan, zat dan wujudnya, tata surya, gerak, gaya dan tekanan dan suhu. Penetapan materi yang berkaitan dengan konsep gerak dan gaya ini didasarkan pada konsep esensial yang merupakan dasar pengembangan fisika lebih lanjut. Pemahaman konsep gerak dan gaya merupakan dasar dalam memahami konsep kekekalan energi dan kekekalan momentum dan mekanika.

Pemahaman konsep gerak dan gaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk memahami secara kualitatif dari gejala-gejala fisika yang diungkapkan dengan gambar atau informasi verbal berkaitan dengan kemampuan menerjemahkan/menafsirkan dan menyimpulkan gejala tersebut. Pemahaman konsep ini ditekankan pada gejala yang banyak dilihat dan diamati oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

MTs Muhammdiyah 9 Babad, Trucuk, Klaten lokasinya berada di dekat pusat perbelanjaan dan jalan raya yang ramai sehingga sejalan dengan

---

<sup>3</sup> Dep.Dik.Bud, *Garis-garis Besar Program Pengajaran*, Jakarta : 1993, hlm. 1

uraian di atas objek yang bergerak dapat dijadikan sarana pengamatan secara langsung oleh siswa dalam memahami materi gerak dan gaya. Lokasi sekolah cukup strategis dengan lingkungan yang cukup ramai sehingga sejalan dengan pengembangan penguasaan konsep gerak dan gaya.

Uraian di atas memberikan gambaran bahwa konsep gerak dan gaya merupakan topik esensial yang harus diberikan kepada peserta didik. Dalam penelitian ini akan dikaji adakah hubungan antara motivasi berprestasi dan apresiasi pengamalan agama dengan pemahaman konsep gerak dan gaya pada siswa kelas I MTs Muhammadiyah 9 Babad, Trucuk, Klaten. Penulis berpendapat bahwa output pendidikan akan berkualitas sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional apabila siswa memiliki motivasi berprestasi dan pemahaman agama yang baik. Sehingga penulis menetapkan judul skripsi ini “Hubungan antara Motivasi Berprestasi, Apresiasi Pengamalan Agama dengan Pemahaman konsep Gerak dan Gaya pada siswa Kelas I MTs muhammadiyah 9 Babad, Trucuk, Klaten”.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Dalam Pembelajaran di kelas seringkali siswa menganggap ilmu agama kurang penting, sehingga menjadikan ia hanya cerdas segi kognitif tapi kurang cerdas dalam emosi juga spiritualnya.

2. Persepsi ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan pergaulan siswa tampak kurang.
3. Minimnya peran orang tua atau guru dalam memberikan arahan dalam menyeimbang antara ilmu agama dengan ilmu umum menjadikan persepsi siswa terhadap pengamalan agama kurang tepat.
4. Ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat mengingatkan dan mengkritik supaya manusia selalu menggunakan akalinya belum disosialisasikan dalam pembelajaran fisika di sekolah.
5. Pelajaran fisika kurang menarik bagi siswa, sehingga belajar fisika merupakan beban yang berat bagi siswa.
6. Keterkaitan antara berbagai aspek khususnya motivasi berprestasi dan apresiasi pengamalan agama terhadap pemahaman konsep gerak dan gaya perlu diungkap.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penelitian ini dibatasi pada aspek motivasi berprestasi, apresiasi pengamalan agama dan pemahaman konsep gerak dan gaya. Pembatasan ini didasarkan pada upaya membahas persoalan tersebut pada siswa kelas 1 MTs Muhammadiyah 9 Babad, Trucuk, Klaten. Disamping itu telaah ini juga dibatasi pada aspek kognitif dan afektif yang berkaitan dengan usia siswa MTs Muhammadiyah kelas 1, sehingga cakupan materi fisika juga terbatas. Secara rinci diungkapkan beberapa operasional sebagai berikut :

1. Motivasi berprestasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dorongan yang timbul dari diri siswa secara sadar bertujuan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi.
2. Apresiasi pengamalan agama yang dimaksud adalah persepsi ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pemahaman konsep gerak yang dimaksud adalah kemampuan menerjemahkan, menginterpretasikan dan mengekstrapolasi mengenai konsep gerak dan gaya yang berkaitan dengan pengalaman hidup sehari-hari.

#### **D. Rumusan Masalah.**

Dari latar belakang tersebut maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah hubungan antara motivasi berprestasi dengan pemahaman konsep gerak dan gaya pada siswa kelas I MTs Muhammadiyah 9 Babad Trucuk, Klaten ?
2. Adakah hubungan antara apresiasi pengamalan agama dengan pemahaman konsep gerak dan gaya pada siswa kelas I MTs Muhammadiyah 9 Babad Trucuk, Klaten ?
3. Apakah motivasi berprestasi dan apresiasi pengamalan agama secara bersama-sama dan sendiri-sendiri sebagai prediktor yang baik pada



pemahaman konsep gerak dan gaya pada siswa kelas I MTs Muhammadiyah 9 Babad Trucuk, Klaten ?

#### **E. Tujuan Penelitian.**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan pemahaman konsep gerak dan gaya pada siswa kelas I MTs Muhammadiyah 9 Babad Trucuk, Klaten.
2. Mengetahui hubungan antara apresiasi pengamalan agama dengan pemahaman konsep gerak dan gaya pada siswa kelas I MTs Muhammadiyah 9 Babad Trucuk, Klaten.
3. Mengetahui sumbangan motivasi berprestasi, dan apresiasi pengamalan agama terhadap pemahaman konsep gerak dan gaya.

#### **F. Kegunaan Penelitian.**

1. Untuk penulis

Penelitian ini akan memberikan masukan kepada penulis tentang pentingnya dalam menumbuhkan motivasi berprestasi dan memberikan motivator pada siswa untuk lebih baik dalam mengamalkan agamanya.

## 2. Untuk guru (pendidik)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau umpan balik bagi guru mata pelajaran fisika, misalnya dalam memperhatikan tingkat kognitif siswa dalam memahami materi mata pelajaran fisika.

## 3. Untuk pembaca

Manfaat penelitian ini bagi pembaca adalah agar dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan topik yaitu pemahaman konsep fisika yang berkaitan dengan motivasi berprestasi dan apresiasi pengamalan agama.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data serta dari pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa :

1. Ada hubungan positif dan bermakna antara motivasi berprestasi dengan pemahaman konsep gerak dan gaya pada siswa kelas 1 MTs Muhammadiyah 9, Babad, Trucuk, Klaten. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $r_{1y-2}$  sebesar 0,417 yang lebih besar dari  $r$  tabel sebesar 0,301.
2. Ada hubungan positif dan bermakna antara apresiasi pengamalan agama dengan pemahaman konsep gerak dan gaya pada siswa kelas 1 MTs Muhammadiyah 9 Babad, Trucuk, Klaten. Hal ini ditunjukkan oleh  $r_{2y-1}$  sebesar 0,325 yang lebih besar dari  $r$  tabel sebesar 0,301.
3. Ada hubungan positif dan bermakna antara motivasi berprestasi dan apresiasi pengamalan agama secara bersama-sama dengan pemahaman konsep gerak dan gaya pada siswa kelas 1 MTs Muhammadiyah 9, Babad, Trucuk, Klaten. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji signifikansi dengan uji  $F$  yang menunjukkan  $F$  hitung sebesar 19,607 yang lebih besar dari harga  $F$  table sebesar 3,220 pada taraf signifikansi 5%, nilai koefisien korelasi ganda  $R_{y(12)}$  sebesar 0,695 dan harga koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0,483, berarti varian motivasi berprestasi dan apresiasi pengamalan agama terhadap pemahaman konsep gerak dan gaya adalah 48,3%.

4. Prediktor motivasi berprestasi mempunyai kontribusi yang lebih besar terhadap pemahaman konsep gerak dan gaya, yang ditunjukkan oleh sumbangan relatif sebesar 58,565% dan sumbangan efektifnya 28,188 %, daripada predictor apresiasi pengamalan agama terhadap pemahaman konsep gerak dan gaya yang ditunjukkan oleh memberikan sumbangan relatif sebesar 41,435% dan sumbangan efektifnya sebesar 19,997%.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dan apresiasi pengamalan agama dengan pemahaman konsep gerak dan gaya. Sehingga hal tersebut (tanpa mengesampingkan atau meniadakan faktor lain) memberikan sumbangan yang besar pada dunia pendidikan akan pentingnya menumbuhkan motivasi dari dalam diri siswa sekaligus memberikan landasan hidup yang berupa ajaran-ajaran agama.

Dalam Islam guru merupakan profesi yang amat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam. Seorang guru harus bukan sekedar tenaga pengajar, yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja akan tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak-akhlak mulia. Sehingga walaupun tidak mengajar bidang studi agama tetapi seorang guru berkewajiban pula memberikan ajaran-ajaran

agama disamping memberikan ilmu pengetahuan yang harus disampaikan sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan.

Selama ini dalam praktek tidak banyak guru umum (IPA dan IPS) yang memberikan ajaran-ajaran agama di sela-sela pengajaran bidang studinya. Sehingga terkesan ilmu itu terkotak-kotak. Dan cenderung siswa menganggap ilmu agama (pelajaran agama) kurang penting. Sehingga hal ini dapat mengakibatkan terciptanya output yang hanya cerdas secara kognitif tapi tidak cerdas dalam emosi juga spiritualnya.

Masa anak usia SLTP merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa, sehubungan dengan ini dapat dipastikan anak yang mengalami transisi akan selalu menimbulkan gejolak, guncangan dan benturan yang kadang-kadang berakibat sangat buruk, sehingga pada masa ini diperlukan perhatian dari guru bahkan orang tua demi membantu anak menemukan jati dirinya. Dengan memberikan dukungan yang berarti untuk menumbuhkan motivasi disaat anak mengalami jalan buntu dan keputusasaan, memberikan pengertian dan nasihat-nasihat dengan menyelipkan ajaran-ajaran agama supaya anak yakin dalam bertindak dan lain sebagainya merupakan sumbangan yang besar bagi anak agar menjadi manusia yang cerdas kognitif, emosi juga spiritualnya.

### C. Saran-saran

1. Bagi guru ; memberikan materi-materi pelajaran yang wajib diperlukan adalah suatu keharusan dan menumbuhkan motivasi dalam hidup siswa sangat berharga bagi masa-depannya.
2. Bagi orang tua siswa ; orang tua merupakan orang pertama dan utama dalam tanggungjawab mendidik. Menciptakan lingkungan keluarga yang sehat akan sangat mendukung perkembangan anak.
3. Siswa yang cenderung aktif, perlu mendapatkan perlakuan positif dari semua pihak (orang tua, pihak sekolah dan masyarakat) untuk memacu aktivitas belajar siswa secara optimal.

#### D. PENUTUP

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, bimbingan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rosulullah Muhammad Saw, yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca serta bagi dunia pendidikan pada umumnya.

Akhirnya penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Amiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Baiquni, *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*, PT. Yogyakarta : Dana Bhakti Prima Yasa, 1997
- Amir Syaifa, *Buletan Dakwah*, Februari, 1998.
- Anonim, 1990, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta : PT Cipta Adi Pustaka.
- Gorys Keraf, *Komposisi*, Jakarta : Nusa Indah, 1979.
- Husaini Usman dan R. Setiadi Akbar, 1995, *Pengantar Statistik*, Bandung : Alfabeta
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 1995
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001
- Larry Gonick & Art Huffuan, 2002, *Kartun Fisika*, Jakarta : KPG
- Moh. Amin, 1987, *Mengajarkan IPA dengan Metode Discovery dan Inquiry, Jilid I*, Jakarta : Depdikbud dirjen Dikti.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1997.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 1997-1998.
- Noehi Nasution, dkk, *Psikologi Pendidikan* , Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 1995.
- \_\_\_\_\_ , *Evaluasi Pengajaran*, Jakarta : Dirjen Binbaga Islam, 1997.
- Saifuddin Azwar, MA., *Sikap Manusia*, Yogyakarta: Liberty, 1988.
- \_\_\_\_\_ , 2001, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001.

Sears, Lemansky, 1985, *Fisika untuk Universitas*, Jakarta : Binacipta

Subiyanto, 1988, *Evaluasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)*, Jakarta :  
Depdikbud Dirjen Dikti.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.

Sutrisno Hadi, 1995, *Analisis Regresi*, Yogyakarta : Andi Offset

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA